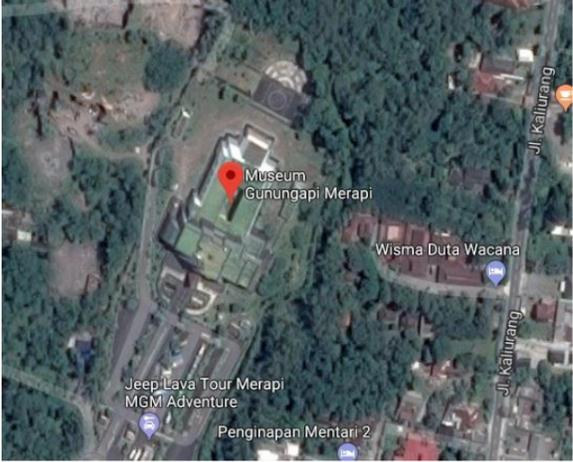
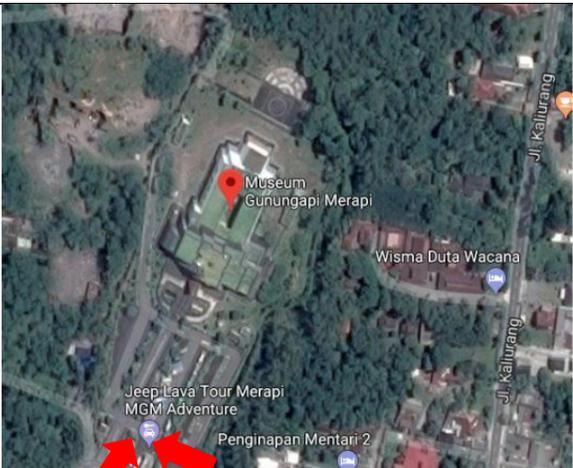
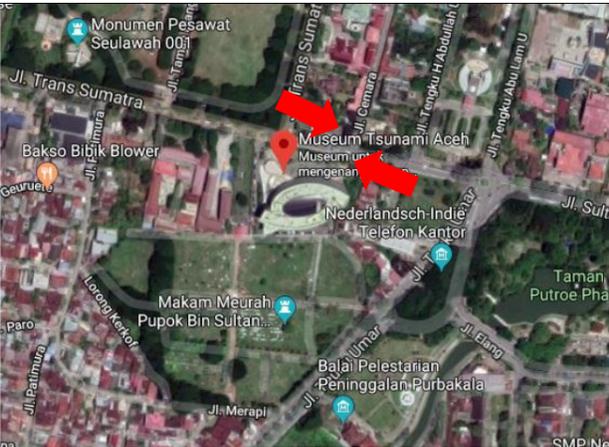
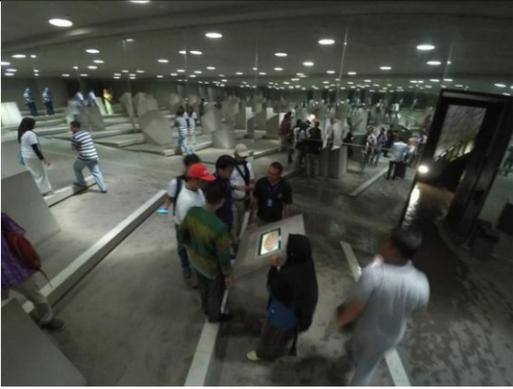
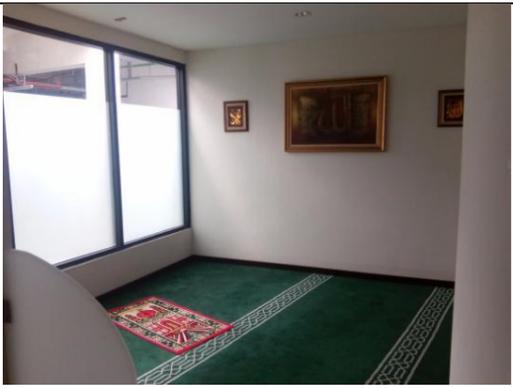


2.7 STUDI BANDING

No	Poin Analisis	Standar	Museum Merapi	Museum Tsunami Aceh	Kesimpulan
1	Lokasi Museum	Lokasi harus strategis, mementingkan kepentingan umum. Mudah dijangkau. Lokasi juga harus sehat, kelembapan terkontrol netral sekitar 55%-65%. Sumber : Pedoman Pendirian Museum. 1999/2000	 <p>Jl. Kaliurang Km. 22, Banteng, Hargobinangun, Pakem, Hargobinangun, Pakem, Kabupaten Sleman, DIY. Akses menuju museum cukup susah. Selain disana tidak tersedia angkutan, museum juga berada di jalan sekunder.</p>	 <p>Jalan Sultan Iskandar Muda No.3, Sukaramai, Baiturrahman, Sukaramai, Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Lokasi mudah dijangkau. Selain berada di dekat pusat kota, terdapat juga angkutan umum yang lewat museum</p>	Kedua museum sudah berada di tapak yang cukup sesuai dengan konteks museum. Hanya saja museum merapi agak sulit aksesnya. Sedangkan museum tsunami aceh berada di kawasan komersil yang ramai dan aksesnya mudah.
2	Ruang Pamer	Luas ruang pameran disesuaikan kebutuhan. Ketinggian ceiling minimal 3 m. Jendela boleh tersedia, untuk pencahayaan alami atau view. Pencahayaan diperlukan sekitar 400 lux. Sumber : Facilities Criteria. 2013	 <p>Ruang pameran mempunyai sirkulasi memusat dengan titik pusat berada di tengah bangunan. Namun pada ruang pameran di lantai 2 sirkulasinya linear. Hirarki dan pencahayaan cukup baik.</p>	 <p>Ruang pameran pada museum tsunami aceh terpusat pada cerobong renungan, yaitu ruang yang memiliki dinding sangat tinggi dan seluruh dinding dipenuhi dengan nama-nama korban tsunami aceh tahun 2004. Ruang ini sangat emosional, dan membuat pengunjung benar-benar merasa kecil di hadapan Tuhan.</p>	Kedua museum memiliki karakteristik masing-masing untuk menggugah hati para pengunjung yang datang. Keduanya sama-sama mampu menciptakan suasana emosional kepada para pengunjung terhadap momen/tragedy masing-masing museum.

3	Entrance	<p>Ketinggian ceiling minimal 2.4 m. Pintu masuk dapat mengakomodir pengunjung. Pencahayaan lampu sebesar 50 lux.</p> <p>Sumber : Facilities Criteria. 2013</p>	 <p>Entrance cukup luas. Sirkulasinya juga sangat mementingkan para penyandang disabilitas. Memungkinkan juga ruang besar dan menghindari para pengunjung berdesak-desakan. Entrance membuat para pengunjung seakan naik ke gunung merapi.</p>	 <p>Entrance terdapat di jalan Trans Sumatra. Entrance cukup luas, namun tidak memungkinkan untuk parkir bus ke area museum. Entrancenya seakan menyambut para pengunjung, seperti tidak ada batasan untuk masuk ke dalam museum</p>	<p>Kedua museum memiliki entrance yang baik dan sudah sesuai standar. Namun menurut saya, entrance museum merapi lebih megah dan menarik, membuat seolah-olah museum tersebut sangat monumental.</p>
4	Lobby dan Ticketing	<p>Ketinggian ceiling bervariasi. Luas lobby disesuaikan kebutuhan x 1.2 m + sirkulasi 30%. Pencahayaan diperlukan sekitar 50 lux.</p> <p>Sumber : Facilities Criteria. 2013</p>	 <p>Lobby dan ticketing cukup luas dan memadai. Terdapat ruang membeli tiket di sebelah kiri entrance. Terdapat pula petugas keamanan. Lobby dan Ticketing seakan menyambut kedatangan pengunjung museum.</p>	 <p>Lobby dan tempat membeli tiket sangat besar. Suasannya sangat nyaman, terdapat kolam ditengah-tengah massa bangunan. Serta memiliki void di atas kolam tersebut. Suara air membuat para pengunjung nyaman dan sejuk</p>	<p>Lobby museum keduanya sebenarnya sudah memenuhi standar. Namun menurut saya, lobby museum tsunami aceh sangat nyaman. Para pengunjung yang menunggu di area lobby akan betah dan segar dengan adanya kolam di tengah-tengah massa bangunan.</p>

5	Sirkulasi	<p>Ketinggian ceiling bervariasi. Luas sirkulasi 40% dari total luas museum. Pencahayaan mengikuti kebutuhan ruang.</p> <p>Sumber : Facilities Criteria. 2013</p>	 <p>Sirkulasi di dalam bangunan cukup baik. Karena sirkulasinya terdapat juga untuk para penyandang disabilitas. Sirkulasi linear sedikit membingungkan pengunjung, karena koleksi tidak berurutan sehingga pengunjung agak sulit memahami alur atau rentetan bencana meletusnya gunung merapi.</p>	 <p>Sirkulasi sangat dibuat emosional. Terdapat dinding yang dibalut dengan aliran air. Sirkulasi sangat mementingkan para penyandang disabilitas. Dalam penataan display juga baik, pengunjung mudah memahami alur cerita dari bencana tsunami aceh.</p>	<p>Kedua museum memiliki sirkulasi cukup baik. Bukan hanya sesuai standar dengan ketentuan, keduanya juga memperhatikan hak para penyandang disabilitas.</p>
6	Akses	<p>Mudah dijangkau Dekat dengan stasiun, terminal atau bandara. Berada di jalan arteri</p>	 <p>Memiliki dua akses, yaitu dari jalan Kaliurang dan jalan Museum Merapi. Hanya saja kedua jalan tersebut mempunyai lebar sekitar 4 – 5 meter. Jadi cukup susah untuk bus melewatinya. Akses cukup susah untuk sampai ke museum. Tidak ada angkutan umum menuju kesana.</p>	 <p>Akses museum Tsunami Aceh terpusat pada jl. Trans Sumatra yang cukup lebar sekitar 6 m. jalan tersebut memiliki dua lajur. Jalan Trans Sumatra merupakan jalur arteri. Mudah dijangkau pula karena dekat dengan pusat kota.</p>	<p>Lokasi keduanya sesuai konteks dengan masing-masing tragedy. Hanya saja, akses ke museum merapi cukup susah dan sempit. Selain itu, transportasi umum juga tidak menjangkau museum.</p>

7	Ruang Teater	<p>Ketinggian ceiling minimal 3.7 m. Jendela tidak disarankan. Tersedian kursi penonton, sistem audio visual, sound. Dinding terlapisi panel akustik. Pencahayaan diperlukan 300 lux</p> <p>Sumber : Facilities Criteria. 2013</p>	 <p>Ruang teater memiliki kursi, layar, dan akustik yang memadai. Sangat terawat dan nyaman bagi pengunjung saat menonton film dokumentasi gunung merapi</p>	 <p>Di museum Tsunami Aceh terdapat ruang teater audio visual. konsepnya seperti standing party, memaksa para pengunjung untuk nonton sambil berdiri.</p>	<p>Ruang teater museum tsunami aceh cukup menarik dan dapat menarik minat pengunjung. Namun jika melihat secara kenyamanan para pengunjung, teater museum merapi sangat memberikan kenyamanan seperti di ruang bioskop.</p>
8	Toilet	<p>Kapasitas toilet 10% dari kapasitas pengunjung. Lebar minimal 80 cm, dan panjang 1.5 m. Ketinggian ceiling minimal 2.2 m. Pencahayaan antara 100-200 lux.</p> <p>Sumber : Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata</p>	 <p>Toilet di dalam cukup banyak. Hampir di setiap pintu darurat terdapat toilet untuk para pengunjung. Hanya saja toiletnya tidak ada khusus untuk penyandang disabilitas.</p>	 <p>Toilet sangat bersih dan cukup memadai jumlahnya. Ada sekitar 3 titik toilet di seluruh lantai bangunan.</p>	<p>Toilet keduanya cukup terawatt dan bersih. Jumlah toilet juga cukup memadai. Sangat tidak mungkin terjadi antrian pada para pengunjung.</p>
9	Mushola	<p>Nyaman Tidak bising Kapasitas mushola 20%-25% dari kapasitas pengunjung museum</p>	 <p>Mushola cukup bersih dan rapih. Mushola terdapat di luar massa utama. Sehingga memungkinkan suasana cukup tenang saat beribadah.</p>	 <p>Mushola sangat nyaman. Meskipun tidak besar, mushola sangat tenang, dan sangat memungkinkan beribadah dengan khusus.</p>	<p>Kedua mushola masing-masing museum cukup nyaman. Keduanya sangat tenang dan jauh dari kebisingan yang terpusat di lobby dan ruang pameran.</p>

10	Diorama	<p>Luas ruang pameran disesuaikan kebutuhan. Ketinggian ceiling minimal 3 m. Jendela boleh tersedia, untuk pencahayaan alami atau view. Pencahayaan diperlukan sekitar 400 lux.</p> <p>Sumber : Facilities Criteria. 2013</p>	 <p>Diorama berukuran 1:1. Sangat menarik dan para pengunjung jadi benar-benar merasakan emosi saat bencana gunung merapi. Skala 1:1 pada museum merapi benar-benar bisa membawa para pengunjung ke saat-saat bencana terjadi.</p>	 <p>Diorama berukuran 1:200. Sangat menarik dan diorama cukup banyak. Kita diberi gambaran tsunami di beberapa titik lokasi. Diorama ini tidak seemosional diorama di museum merapi</p>	<p>Diorama kedua museum cukup menarik. Museum tsunami aceh memberikan banyak gambaran ketika terjadi tsunami. Namun diorama museum merapi sangat menggugah emosional para pengunjung, dengan diorama skala 1:1.</p>
11	Ruang Service	<p>Ketinggian ceiling minimal 2.4 m. Dinding dilapisi cat. Lantai tertutup beton/keramik. Ceiling terekspos. Dekat dengan ruang elektrikal dan maintenance.</p> <p>Sumber : Facilities Criteria. 2013</p>	 <p>Ruang service dan utilitas terpisah dengan massa utama. Posisinya terletak sebelah kanan bangunan dan terletak pula area parkir para pengelola museum.</p>	 <p>Ruang service terdapat di belakang massa utama. Massa ruang service terpisah, dan aksesnya cukup mudah dijangkau oleh mobil genset sekalipun.</p>	<p>Ruang service keduanya berada di luar massa utama museum. Keduanya mudah diakses oleh truk genset, dan telah sesuai dengan standar keamanan bangunan.</p>
12	Amphitheatre	<p>Bebas kolom View penonton ke panggung harus baik Jarak antarbangku penonton harus nyaman sirkulasi</p>	 <p>Terletak di belakang massa utama. Amphitheatre berukuran cukup besar dan berjarak cukup jauh agar kebisingan dari amphitheatre tidak masuk ke massa utama. View penonton ke panggung kurang baik, begitupun tempat duduknya</p>	 <p>Amphitheatre terdapat di samping massa bangunan. Terletak menempel dengan massa utama museum. Letaknya cukup jauh dengan ruang pameran. Viewnya nyaman, dan sirkulasi dibangku penonton juga baik.</p>	<p>Amphitheatre kedua museum terbilang baik dan sesuai standar. Amphitheatre museum tsunami aceh cukup nyaman dari segi elevasi tempat duduk, walaupun ukurannya tidak sebesar amphitheatre museum merapi.</p>